

EDUKASI KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT DENGAN CARA MENGGOSOK GIGI DENGAN BENAR PADA ANAK KOTA BENGKULU TAHUN 2024

Sariman Pardosi¹, Ervan²,
Agung Riyadi³, Masayu
Mutia^{4*}

^{1,2,3}) Keperawatan , Poltekkes
Kemenkes Bengkulu

Article history

Received : 24 November 2023

Revised : 17 Desember 2023

Accepted : 22 Januari 2024

*Masayu Mutia

Email :

masayumutia252@gmail.com

Abstrak

Menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh pola menyikat gigi. Karies gigi pada anak usia sekolah dasar kebiasaan makan makanan kariogenik. Anak memasuki usia sekolah pada umumnya mempunyai resiko karies yang tinggi, karena pada usia ini anak-anak suka jajan sembarangan seperti makanan yang manis dan lengket. Anak usia sekolah adalah satu usia yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya pada usia tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi. (kariogenik). Kondisi mulut yang selalu basah, gelap, dan lembab sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangbiakan bakteri yang membentuk plak. Karies gigi adalah sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur jaringan keras gigi. Penyakit ini ditandai dengan gigi berlubang. Lubang gigi disebabkan oleh beberapa tipe dari bakteri penghasil asam yang dapat merusak karena reaksi fermentasi karbohidrat termasuk sukrosa, fruktosa dan glukosa. Banyak masalah yang terjadi dalam kesehatan gigi dan mulut sehingga perlu untuk memperhatikan kebersihan gigi dan mulut terutama pada anak-anak yang berada di Paud Harapan Bangsa Sawah Lebar Baru. Sehubungan dengan hasil windshield survey yang dilakukan ditemukan bahwa di kelurahan sawah lebar baru banyak anak-anak belum mengetahui cara menggosok gigi dengan benar. Sesuai kesepakatan pada musyawarah masyarakat kelurahan (MMK) bahwa akan diadakan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Edukasi, Kesehatan, Gigi Mulut, Anak, Kebersihan

Abstract

Brushing your teeth properly and correctly is an important factor for maintaining oral health. The success of maintaining oral and dental health is also influenced by tooth brushing patterns. Toothbrushing patterns include brushing technique, time and frequency of brushing. If dental and oral hygiene is neglected, plaque will form on the teeth and spread throughout the surface of the teeth. Dental caries in elementary school age children eating cariogenic foods. Children entering school age generally have a high risk of caries, because at this age children like random snacks such as sweet and sticky foods. School age children are an age that is vulnerable to dental and oral diseases because generally at that age they still have bad behavior. or personal habits that do not support dental health (cariogenic). The condition of the mouth which is always wet, dark and moist really supports the growth and proliferation of bacteria that form plaque. Dental caries is an infectious disease that damages the hard tissue structure of teeth. This disease is characterized by cavities. Tooth cavities are caused by several types of acid-producing bacteria which can cause damage due to the fermentation reaction of carbohydrates including sucrose, fructose and glucose. There are many problems that occur in dental and oral health, so it is necessary to pay attention to dental and oral hygiene, especially for children at Paud Harapan Bangsa Sawah Lebar. In connection with the results of a windshield survey conducted, it was found that in the Sawah Baru sub-district, many children do not know how to brush their teeth properly. According to the agreement at the sub-district community meeting (MMK) that counseling will be held regarding dental and oral health.

Keywords: Education, Health, Teeth, Mouth, Children, Hygiene

Pendahuluan

Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan anak, tidak hanya dijadikan sebagai tempat belajar tetapi juga tempat penularan berbagai macam penyakit. PHBS penting diterapkan di sekolah agar seluruh masyarakat di lingkungan sekolah tahu, mau, dan mampu mempraktikkannya (Messakh et al., 2019).

Penerapan PHBS di Indonesia masih sangat rendah, terutama pada anak yang ingin cuci tangan pakai sabun rata-rata mencapai 12% pada tahun 2017. Mencuci tangan pakai sabun merupakan cara paling ampuh untuk mencegah gatal-gatal, diare, dan penyakit kulit (Setyowati & Kurnia, 2020). Selain mencuci tangan, kesadaran anak dalam menggosok gigi yang benar juga masih sangat rendah. Anak SD masih belum memiliki kesadaran tentang cuci tangan dan sikat gigi, mereka hanya tahu cara mencuci tangan menggunakan sabun dan air, tetapi kurang memahami langkah-langkah dalam mencuci tangan yang benar (Iriyanti et al., 2023).

Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam rongga mulut seseorang bebas dari kotoran, seperti plak dan calculus. Apabila kebersihan gigi dan mulut terabaikan akan terbentuk plak pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi. Kondisi mulut yang selalu basah, gelap, dan lembab sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangbiakan bakteri yang membentuk plak. Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bias tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh yang saling berkaitan satu sama lain. Masalah gigi dan mulut yang paling banyak terjadi di seluruh dunia, baik di negara maju maupun berkembang yakni karies gigi (Aviva et al., 2020). Menurut WHO Perkiraan prevalensi karies gigi sulung yang tidak diobati pada anak 1-9 tahun: Angka anak usia 1-9 tahun yang mengalami karies yang tidak diobati pada satu atau lebih karies gigi sulung. Karies yang tidak diobati didefinisikan sebagai lesi pada lubang atau fisura, atau pada permukaan gigi halus, mempunyai rongga yang jelas, enamel rusak, atau terasa melunak pada bagian dasar atau dinding (karies coronal), atau terasa lunak atau kasar saat diperiksa (karies akar). Jumlah orang berusia lebih dari 5 tahun yang mempunyai satu gigi permanen lebih banyak yang karies. Tidak diobati karies didefinisikan sebagai lesi pada lubang atau fisura, atau pada permukaan gigi yang halus rongga yang terlihat jelas, enamel yang rusak, atau lantai atau dinding yang terlihat melunak (karies coronal), atau terasa lunak atau kasar saat diperiksa (karies akar).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi nasional menggosok gigi setiap hari adalah 94,2 % sebanyak 15 provinsi berada dibawah prevalensi nasional. Perilaku yang benar dalam menggosok gigi berkaitan dengan factor gender, ekonomi, dan daerah tempat tinggal ternyata ditemukan sebagian besar penduduk Indonesia menggosok gigi pada saat mandi sore sebanyak 76,6%. Masyarakat yang menggosok gigi dengan benar adalah setelah makan pagi dan sebelum tidur malam, untuk Indonesia ditemukan hanya 2,3%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%, adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Keadaan ini menyebabkan perlu ditingkatkan program edukasi pada anak usia dini tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan rongga mulut dengan cara sikat gigi masal sesuai anjuran program di sekolah dengan mempertimbangkan sarana dan media informasi, karena perilaku merupakan kebiasaan yang akan lebih terbentuk bila dilakukan pada usia dini.

Metode pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi materi pendampingan penerapan cara menggosok gig dengan benar dilanjutkan

dengan demontrasi dan diskusi, Fokus Group Diskusi (FGD). Dalam implementasinya, kegiatan penyuluhan ini bekerja sama dengan kelurahan sawah lebar baru. Selain itu kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa Jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Tabel 1. Jenis Kegiatan

Jenis Kegiatan	Institusi Yang Terlibat
Advokasi kepada pemangku kepentingan secara berjenjang	Tim Dosen, Puskesmas, Mahasiswa
Identifikasi masalah, kebutuhan dan analisis situasi kesehatan yang ada di masyarakat	Tim Dosen, Puskesmas, Mahasiswa
Melakukan pemecuan tentang Pemberdayaan guru PAUD Harapan Bangsa dalam Meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut	Tim Dosen, Puskesmas, Mahasiswa
Membuat komitmen dengan guru PAUD dan murid murid di PAUD Harapan Bangsa untuk Sadar Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesehatan dan Pencegahan caries gigi dan gigi berlubang	Tim Dosen, Puskesmas, Guru PAUD, Mahasiswa
Evaluasi keberhasilan Pemberdayaan guru PAUD Sadar Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesehatan dan Pencegahan caries gigi dan gigi berlubang	Tim Dosen, Puskesmas, Mahasiswa



Gambar 1. Penyampaian materi dan demonstrasi



Gambar 2. Sesi Tanya jawab



Gambar 3. Foto bersama guru dan Murid di PAUD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan survei

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin di PAUD Harapan Bangsa

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	24	51%
Laki-Laki	23	49%
Jumlah	47	100%

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 siswa (51%). Sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 siswa (49%)

Tabel 2. Distribusi Status Kebersihan Gigi di PAUD Harapan Bangsa

Status Kebersihan Gigi	Jumlah	Presentase
Baik	20	43%
Sedang	27	57%
Buruk	47	100%

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa status kebersihan gigi dan mulut pada murid di PAUD Harapan Bangsa Kel Sawah Lebar Baru kategori baik (43%) dan kategori sedang (57%) dan kategori buruk (0%). Berdasarkan hasil analisis data didapatkan pola menyikat gigi pada anak sekolah dasar dalam kategori kurang baik, dan tidak sesuai seperti yang dianjurkan. Siswa masih belum mengetahui teknik menyikat gigi yang baik dan benar, terutama pada bagian palatal dengan gerakan mencungkil. Pada bagian tersebut semua siswa tidak melakukannya sama sekali, sedangkan pada bagian lingual hanya sebagian kecil responden yang teknik menyikat giginya baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aqidatunisa et al., 2022) tentang perilaku menyikat gigi terhadap oral hygiene anak sekolah dasar, bahwa hanya sebagian kecil responden yang menyikat giginya baik pada bagian palatal dan lingual.

Menyikat gigi pada dasarnya adalah untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi, namun menyikat gigi yang tidak tepat dapat merusak permukaan gigi. Menyikat gigi terlalu keras dapat menyebabkan keausan gigi karena tekanan yang berlebihan dan menyebabkan kerusakan mekanis pada gigi atau hilangnya lapisan email. (Amila & Hasibuan, 2020). Berdasarkan wawancara langsung pada responden, didapatkan data bahwa murid murid

lebih sering menyikat gigi pada saat mandi pagi dan mandi sore memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kategori buruk. Hal ini menunjukkan bahwa responden menyikat gigi pada waktu yang tidak tepat, bukan pada waktu yang dianjurkan untuk menyikat gigi minimal 2 kali sehari, yaitu setelah sarapan pagi dan pada malam hari sebelum tidur. Responden memiliki kebiasaan menyikat gigi pada waktu yang salah karena kurang memiliki pengetahuan dan pendidikan kesehatan gigi tentang kapan harus menyikat gigi yang tepat.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan bahwa status kebersihan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar paling banyak dalam kategori buruk. Pola menyikat gigi yang kurang baik, dapat menyebabkan plak tidak dapat tersikat dengan baik dan masih menempel pada permukaan gigi, sehingga didapatkan kebersihan gigi dan mulut yang masih dalam kategori buruk. Kesadaran terhadap kebersihan mulut pada anak-anak sangat rendah yang diakibatkan karena kurangnya pendidikan dan kemampuan anakanak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut umumnya pada anak usia sekolah antara usia 6-12 tahun kurang mengetahui dan mengerti tentang cara memelihara kebersihan mulut (Raule, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut siswa salah satunya adalah plak. Plak gigi muncul akibat tidak terjaganya kebersihan gigi dan mulut, yang nantinya dapat menjadi penyebab seseorang mengalami penyakit gigi dan mulut dan hanya bisa dihilangkan dengan menyikat gigi. Upaya promotif, dan preventif dapat ditingkatkan sejak anak usia dini, guna mengoptimalkan status kebersihan gigi dan mulut pada anak. Tingkah laku anak ketika menjaga kebersihan gigi dan mulutnya tidak terbebas dari peran lingkungan terutama orang tua dalam mendidik, dan menumbuhkan kebiasaan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Sejak usia dinilah seharusnya anak sudah diajarkan bagaimana cara yang benar dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Sarwendah et al., 2021).

Didukung oleh hasil penelitian (Candra & Wirata, 2017) tentang gambaran karies gigi sulung pada anak prasekolah di TK Sila Chandra III Batubulan Tahun 2017, diketahui bahwa dari 60 anak yang diteliti sebanyak 51 anak (85%) yang menderita karies gigi dan hanya 9 anak (15%) yang giginya sehat. Hasil penelitian Maulidta, Ningsih & Hastuti (2017) menunjukkan kebiasaan menggosok gigi dalam kategori kurang baik 40%, konsumsi makanan jajanan kariogenik dalam kategori tinggi 88,3%, dan didapatkan prevalensi karies gigi sebesar 85%, sedangkan pemeriksaan kebersihan mulut 41,67% dalam kategori kurang.

Menurut hasil penelitian dari (Norlita et al., 2020) pendapat ketua pelaksana dan tim dalam pengabdian masyarakat bahwa sangat baik dilaksanakan kegiatan pemeriksaan menggosok gigi secara teratur dengan baik dan benar. Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi geligi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan bersih, bebas dari plak, karang gigi, dan sisa makanan serta tidak tercium bau dalam mulut. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena dapat mencegah terjadinya penyakit-penyakit di rongga mulut.

Menurut penelitian yang dilakukan (Norlita et al., 2020), peran orang tua dalam mencegah kerusakan gigi pada anak prasekolah sebagian besar termasuk dalam kategori buruk yaitu sebesar 62,5%. Empat puluh responden berperan buruk dalam mencegah kerusakan gigi pada anak prasekolah. Pekerjaan juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurang berperannya orang tua dalam mencegah kerusakan gigi pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 33 responden (51,56%) tidak bekerja dan hanya menjadi ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan di rumah.

Berdasarkan hasil tinjauan literatur review penelitian mengenai peran orang tua dalam menjaga kesehatan mulut dan angka kerusakan gigi pada anak prasekolah, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran orang tua dalam menjaga kesehatan mulut Menjaga kesehatan mulut pada anak prasekolah anak-anak. sangat mempengaruhi tingkat kerusakan gigi pada anak

prasekolah. 2) Kerusakan gigi pada anak prasekolah dipengaruhi oleh kurangnya peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut seperti bimbingan, pengertian, pengingat dan pemberian sarana.(Usiono & Arif, 2023)

KESIMPULAN

Simpulan hasil penyuluhan kepada murid di PAUD Harapan Bangsa baik dalam bentuk keberhasilan maupun hambatan yang ditemukan dalam kegiatan.

1. Ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan murid murid tentang cara menggosok gigi dengan benar, dan pencegahan caries dan karang gigi pada saat kegiatan di PAUD Harapan Bangsa
2. Ada peningkatan keterampilan bagi murid murid dalam praktik cara menggosok gigi dengan benar
3. Puskesmas Sawah Lebar Baru, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, PAUD Harapan Bangsa Kelurahan Sawah Lebar Baru terus berkolaborasi dengan mitra kerja untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan murid murid agar lebih giat menggosok gigi dan lebih waspada mengenai hal hal yang dapat membuat caries gigi dan gigi berlubang

PUSTAKA

- Amila, & Hasibuan, E. K. (2020). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1, 1.
- Aqidatunisa, H. A., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2022). Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Skala Kesehatan*, 13(2), 105–112. <https://doi.org/10.31964/jsk.v13i2.366>
- Aviva, N. N., Pangemanan, D. H. C., & Anindita, P. S. (2020). Gambaran Karies Gigi Sulung pada Anak Stunting di Indonesia. *E-GiGi*, 8(2), 73–78. <https://doi.org/10.35790/eg.8.2.2020.29907>
- Candra, D., & Wirata, N. (2017). Gambaran Karies Gigi Sulung Dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 58–65.
- Irfayanti, A., Tambing, Y., Bela, S. R. A., Irmanto, M., & Rumaropen, N. F. (2023). Penyuluhan dan Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Sikat Gigi di SD Kampung Simpuro Kabupaten Jayapura. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 659–667. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i3.1857>
- Messakh, S. T., Purnawati, S. S., & Panuntun, B. (2019). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bancak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 136. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.477>
- Norlita, W., Isnaniar, I., & Hidayat, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Pencegahan Karies Gigi pada Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) di TK Aisyiyah 2 Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 11(1), 93–103. <https://doi.org/10.37859/jp.v11i1.2145>
- Raule, J. H. (2019). Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas Iv Dan V Sd Gmim I Aertembaga Kota Bitung. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut)*, 2(2), 89–95. <https://doi.org/10.47718/jgm.v2i2.1423>
- Setyowati, L., & Kurnia, A. D. (2020). Pengenalan Dan Pendampingan Uks Di Tk Dharma Wanita Persatuan 09 Dukuh Gampingan, Pagak, Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i1.19652>
- Usiono, & Arif, M. (2023). Systematic Literature Riview (SLR): Pencegahan Gigi Berlubang Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28328–28336.